

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA
LHOKSEUMAWE TERHADAP RESISTENSI
KEHADIRAN PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA
DI ACEH**

SKRIPSI

Oleh:

VICI AIDIL FAIZIN
2003110009

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : VICI AIDIL FAIZIN
NPM : 2003110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA
LHOKSEUMAWE TERHADAP RESISTENSI KEHADIRAN
PENGUNGS ETNIS ROHINGYA DI ACEH

Medan, 22 Mei 2024

Dosen Pembimbing

FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0121058202

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Disetujui Oleh

Dr. ARIFIN SADEH, S.Sos., MSP.
NIDN 0030017402

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : VICI AIDIL FAIZIN
N P M : 2003110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom
PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
PENGUJI III : Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, VICI AIDIL FAIZIN, dengan NPM 2003110009, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 22 Mei 2024

g menyatakan,



VICI AIDIL FAIZIN

Analisis Persepsi Masyarakat Kota Lhokseumawe Terhadap Resistensi Kehadiran Pengungsi Etnis Rohingya di Aceh

Vici Aidil Faizin
2003110009

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kedatangan pengungsi etnis Rohingya dari negara Myanmar ke beberapa daerah di provinsi Aceh pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kota Lhokseumawe terhadap resistensi kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang komunikasi, persepsi masyarakat, resistensi, pengungsi, etnis Rohingya dan Kota Lhokseumawe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik pendekatan *Simple Random Sampling* (SRS). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 98 orang masyarakat Desa Gampong Hagu Selatan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Pengumpulan data digunakan dengan menyebarkan kuesioner dan observasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tabulasi data kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kota Lhokseumawe terhadap kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh cenderung mendapat banyak penolakan dari masyarakat.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Resistensi, Pengungsi Rohingya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sampai saat ini. Selanjutnya, shalawat bermahkotakan salam kita junjungkan kepada baginda raja Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kepada alam terang benderang dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sampai saat ini.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul “**Analisis Persepsi Masyarakat Kota Lhokseumawe Terhadap Resistensi Kehadiran Pengungsi Etnis Rohingya di Aceh**”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada ketiga orang tua penulis, Bapak **Drs. Muhammad, M.Pd**, (Alm) Ibunda **Dra. Nursa'adah** dan Ibu **Amelia, S.Pd**. Serta kepada adik kandung penulis **Vini Nurmazaya, S.T** yang selama ini telah memberikan dorongan, dukungan, semangat serta rasa kasih dan sayang yang begitu tulus kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha, doa dan bantuan dari berbagai pihak yang akhirnya skripsi ini dapat

penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I dan Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing yang telah berperan besar dalam memberikan waktu, kesempatan, ilmu dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Bapak/Ibu staff BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam memenuhi segala bentuk berkas administrasi yang dibutuhkan selama masa perkuliahan
7. Masyarakat Desa Gampong Hagu Selatan yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini
8. Seluruh teman-teman seangkatan Program Studi Ilmu Komunikasi Stambuk 2020 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Harapannya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat kepada penulis sendiri serta orang banyak. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2024

Penulis

Vici Aidil Faizin

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Pembatasan Masalah..... | 6 |
| 1.3. Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II URAIAN TEORITIS | |
| 2.1. Komunikasi..... | 8 |
| 2.2. Persepsi Masyarakat | 12 |
| 2.3. Resistensi..... | 16 |
| 2.4. Pengungsi..... | 18 |
| 2.5. Etnis Rohingya | 20 |
| 2.6. Lhokseumawe..... | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 24 |
| 3.2 Kerangka Konsep | 24 |
| 3.3 Definisi Konsep..... | 25 |
| 3.4 Operasionalisasi Konsep Penelitian | 26 |
| 3.5 Populasi dan Sampel | 27 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 29 |
| 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 30 |

| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 31 |
| 4.1.1 Penyajian Data | 31 |
| 4.1.2 Identitas Responden..... | 31 |
| 4.2 Pembahasan | 42 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan..... | 45 |
| 5.2 Saran..... | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | 47 |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1 | 9 Unit Kapal Beserta Jumlah Pengungsi Rohingya Yang Mendarat Wilayah Provinsi Aceh..... | 3 |
| Tabel 3.1 | Operasionalisasi Konsep Penelitian | 27 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin..... | 31 |
| Tabel 4.2 | Responden Mengetahui Kedatangan/Keberadaan Pengungsi Etnis Rohingya Di Aceh..... | 32 |
| Tabel 4.3 | Responden Selalu Mengikuti Berita Perkembangan Yang Membahas Persoalan Pengungsi Etnis Rohingya Di Aceh | 33 |
| Tabel 4.4 | Responden Menilai Pemerintah Tidak Tegas Dalam Menangani Kasus Pengungsi Etnis Rohingya Di Aceh | 34 |
| Tabel 4.5 | Responden Menilai Penerimaan Pengungsi Rohingya Di Aceh Karena Alasan Kemanusiaan Hanya Sebagai Tempat Penampungan Sementara | 35 |
| Tabel 4.6 | Responden Berharap Pemerintah Seharusnya Memfokuskan Perhatian Kepada Masyarakat Aceh Yang Lebih Membutuhkan | 36 |
| Tabel 4.7 | Faktor Ekonomi Menjadi Salah Satu Alasan Munculnya Kecemburuan Sosial Diantara Masyarakat Aceh Dengan Para Pengungsi Etnis Rohingya Yang Mendapat Banyak Bantuan | 37 |
| Tabel 4.8 | Responden Melihat Terdapat Beberapa Perilaku Negatif Dari Para Pengungsi Etnis Rohingya Yang Kurang Diterima Oleh Masyarakat Aceh | 38 |
| Tabel 4.9 | Responden Menilai Tidak Adanya Ketegasan Dari Pemerintah Dalam Menanggapi Persoalan Ini Akan Memunculkan Konflik Dan Pertikaian Antara Masyarakat Aceh Dengan Pengungsi Etnis Rohingya | 39 |
| Tabel 4.10 | Aksi Kabur-kaburan Pengungsi Rohingya Dari Tempat Penampungan Menjadi Salah Satu Alasan Penolakan Dari Masyarakat Aceh..... | 40 |
| Tabel 4.11 | Responden Menilai Pengungsi Rohingya Menyalah Artikan Kebaikan Yang Selama Ini Diberikan Oleh Masyarakat Aceh | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Peta Kota Lhokseumawe | 23 |
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian | 25 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etnis Rohingya merupakan salah satu etnis minoritas yang mendiami di negara Myanmar tepatnya di wilayah Rakhine, dikatakan sebagai etnis minoritas dikarenakan negara Myanmar merupakan negara dengan mayoritas pemeluk agama Buddha. Sebagai etnis yang memeluk agama Islam, etnis Rohingya tentunya mendapat diskriminasi oleh penduduk mayoritas, bahkan pemerintah Myanmar juga tidak mengakui keberadaan etnis Rohingya dinegaranya.

Salah satu bentuk tidak diakuinya etnis Rohingya di Myanmar adalah terjadinya pembantaian massal etnis Rohingya pada tahun 2017 yang dilakukan oleh militer Myanmar. Dari pembantaian etnis Rohingya yang dilakukan oleh militer Myanmar tersebut berdampak hingga ribuan orang terbunuh. Menurut data dari Komisioner Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR) sebanyak satu juta penduduk etnis Rohingya kabur atau mencari suaka ke negara tetangga seperti Bangladesh, Malaysia, dan Indonesia (UNHCR, 2024).

Kejahatan ini juga mendapat kutukan dari berbagai negara, sehingga pada tahun 2017 presiden Myanmar Aung San Suu Kyi diadili di Mahkamah Internasional (*International Court of Justice*) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dengan tuduhan bahwa negara yang berada dalam kepemimpinannya telah melakukan pelanggaran HAM berat, serta pembantaian kepada seluruh penduduk minoritas dinegaranya tersebut. Hal ini tidak berbanding lurus dengan penghargaan

yang telah diperolehnya pada tahun 1991 sebagai peraih hadiah Nobel Perdamaian di Myanmar.

Disamping itu, kejahatan yang dilakukan oleh pemerintah Myanmar juga berdampak bagi negara tetangga, salah satunya adalah negara Indonesia. Banyak para pengungsi Rohingya memustuskan untuk mencari perlindungan di Indonesia, dengan pertimbangan Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat populasi masyarakat muslim terbesar di dunia. Sehingga mereka berasumsi akan merasa aman jika tinggal di negara Indonesia sampai adanya kebijakan yang dilakukan oleh dewan PBB yang mengurus terkait dengan pengungsi (*United Nations High Commissioner for Refugees*).

Pertanggal 10 Desember Tahun 2023 jumlah pengungsi Rohingya yang mendarat ke Aceh telah mencapai 1.543 (Seribu Lima Ratus Empat Puluh Tiga) pengungsi Rohingya, data ini juga diperoleh dari *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR). Adapun total kapal yang mendarat di Aceh mencapai 9 unit, dan para pengungsi Rohingya tersebut berada di penampungan sementara bekas Kantor Imigrasi Lhokseumawe dengan jumlah pengungsi Rohingya sebanyak 514 (Lima Ratus Empat Belas Orang). Kemudian lokasi penampungan pengungsi Rohingya lainnya berada di daerah Kabupaten Pidie, yaitu di Komplek Yayasan Mina Raya dan Desa Kulam, Kecamatan Batee yang jumlahnya mencapai 755 (Tujuh Ratus Lima Puluh Lima) pengungsi Rohingya. Terakhir lokasi penampungan pengungsi Rohingya berada di dermaga CT I Badan pengusaha Kawasan Sabang (BPKS) Kota Sabang dengan jumlah pengungsi Rohingya sebanyak 139 (Seratus Tiga Puluh Sembilan) orang (C. Indonesia, 2024).

Berikut rincian 9 unit kapal beserta jumlah pengungsi Rohingya yang mendarat di wilayah provinsi Aceh :

Tabel 1.1 9 unit kapal beserta jumlah pengungsi Rohingya yang mendarat di wilayah provinsi Aceh

| Daerah | Tanggal Kedatangan | Jumlah Pengungsi |
|-----------------------------|---------------------------|-------------------------|
| Kabupaten Pidie | 14 November 2023 | 195 Orang |
| Kabupaten Pidie | 15 November 2023 | 147 Orang |
| Kabupaten Bireun | 19 November 2023 | 256 Orang |
| Kabupaten Pidie | 19 November 2023 | 233 Orang |
| Kabupaten Aceh Timur | 19 November 2023 | 36 Orang |
| Kota Sabang | 21 November 2023 | 222 Orang |
| Kota Sabang | 2 Desember 2023 | 139 Orang |
| Kabupaten Pidie | 10 Desember 2023 | 180 Orang |
| Kabupaten Aceh Besar | 10 Desember 2023 | 135 Orang |

Sumber : (CNN Indonesia, 2024)

Dari keseluruhan para pengungsi Rohingya tersebut mendapat banyak penolakan dari masyarakat Aceh khususnya di wilayah Kota Lhokseumawe. Menurut Kapolres Kota Lhokseumawe AKBP Henki Ismanto pada Detik News tanggal 16 November 2023, menyebutkan bahwa alasan masyarakat Kota Lhokseumawe menolak kedatangan para pengungsi dikarenakan banyak yang melarikan diri dari tempat pengungsian serta tidak mengindahkan syariat Islam dan adat dikalangan masyarakat Aceh (detikSumut, 2024). Hal tersebutlah yang membuat masyarakat Aceh khususnya Kota Lhokseumawe marah dan menolak

kehadiran pengungsi Rohingya untuk mencari perlindungan di wilayah Aceh. Menurut pandangan masyarakat, para pengungsi Rohingya juga tidak merasa bersyukur atas segala bantuan yang diberikan oleh masyarakat dan pemerintah. Salah satu contohnya adalah dengan merasa kurang layak tempat tinggal yang diberikan, serta meminta penambahan untuk jumlah porsi makanan dan minuman yang disediakan. Tentunya ini menimbulkan berbagai opini negatif dari masyarakat. Opini publik atau pendapat umum merupakan gabungan pendapat dari perseorangan mengenai suatu isu yang dapat dipengaruhi oleh orang lain, serta memungkinkan seseorang dapat mempengaruhi pendapat-pendapat tersebut (Lubis, 2018).

Masyarakat Kota Lhokseumawe juga marah dan geram karena pemerintah Indonesia terkesan melakukan pembiaran terhadap kedatangan para pengungsi Rohingya untuk mendarat di wilayah Indonesia, kedatangan terus menerus pengungsi malah akan menimbulkan masalah keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat. Namun yang terjadi di lapangan adalah pihak UNHCR yang berada di Indonesia sering kali melakukan pembelaan kepada pengungsi Rohingya. Tentunya pemerintah harus mewakili kepentingan masyarakat menentang UNHCR untuk tidak melakukan pembelaan kepada para pengungsi dikarenakan negara Indonesia tidak terikat dengan Konvensi 1951 tentang pengungsi. Ketegasan dari pemerintah sangatlah membantu dalam kerukunan antar masyarakat dengan para pengungsi Rohingya di daerah wilayah provinsi Aceh.

Disamping itu sikap resistensi atau penolakan masyarakat Kota Lhokseumawe juga akan berdampak terhadap tidak akan adanya potensi kedatangan

para pengungsi lainnya yang akan mendarat di Indonesia. Sehingga tidak akan terjadinya kondisi dan situasi konflik antara masyarakat dan pengungsi. Hal ini juga menimbulkan kekhawatiran apabila pengungsi terus berdatangan di wilayah Indonesia dengan status yang belum jelas kapan akan pergi dari wilayah Indonesia. KEMENKUMHAM juga telah mengatakan bahwa Indonesia tidak berkewajiban untuk memberikan atau menyediakan pemukiman bagi para pengungsi (Kemenkumham, 2024). Tentunya UNHCR juga sudah patut dan selayaknya menghargai keputusan Konvensi 1951 tentang status pengungsi, sehingga anggapan-anggapan UNHCR terhadap masyarakat yang menolak kehadiran para pengungsi telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh negara Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran pemerintah untuk dapat mengatasi semakin banyaknya pengungsi Rohingya yang mendarat di Aceh. Hal ini didasari oleh banyaknya penolakan dari masyarakat Kota Lhokseumawe, jika kondisi seperti ini dibiarkan secara terus menerus bukan tidak mungkin kedepannya akan terjadinya konflik berkepanjangan antara masyarakat dengan para pengungsi Rohingya. Terlebih perilaku para pengungsi sudah cukup membuat masyarakat menjadi marah karena tidak memperhatikan atau memperdulikan kearifan adat dan istiadat di Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Kota Lhokseumawe Terhadap Resistensi Kehadiran Pengungsi Etnis Rohingya di Aceh”.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan fokus objek yang akan diteliti, peneliti membuat batasan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat di Desa Gampong Hagu Selatan, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Alasannya dikarenakan tempat penampungan sementara pengungsi etnis Rohingya di bekas Kantor Imigrasi Lhokseumawe posisinya berdekatan dengan Desa Gampong Hagu Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota Lhokseumawe Terhadap Resistensi Kehadiran Pengungsi Etnis Rohingya di Aceh?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kota Lhokseumawe terhadap resistensi kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Teoritis, untuk menambah wawasan bagi penulis tentang persepsi masyarakat Kota Lhokseumawe terhadap resistensi kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh.
- b. Aspek Praktis, bagi instansi yang terkait diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap pihak terkait terkhusus kepada pemerintah Kota

Lhokseumawe akibat dari banyaknya pengungsi Rohingya di Kota Lhokseumawe.

- c. Aspek Akademis, hasil penelitian ini disumbangkan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya dalam rangka memperkaya literatur bacaan dan khasanah penelitian bagi mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Pada bab ini mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan implementasi, kebijakan publik serta anggapan dasar sebagai acuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab akhir ini berisikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.

Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi

melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatic adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan (Zikri Fachrul Nurhadi, n.d.).

Harold D. Lasswell didalam buku (Onong Uchjana Effendy, 2004), menyatakan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan kegiatan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan “*Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?*”. Jika mengacu pada rumus Lasswell tersebut, maka kita melihat ada lima komponen yang oleh banyak ahli komunikasi dinilai sebagai komponen pokok komunikasi, yaitu : komunikator (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*receiver*), dan Efek (*effect*).

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan saling berkomunikasi satu sama lain sehingga komunikasi menjadi kebutuhan mendasar (*fundamental*) bagi setiap manusia. Seiring dengan berjalannya waktu, komunikasi memiliki peranan yang semakin kompleks, tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi terus berkembang menjadi istilah yang paling populer dalam setiap kehidupan sehari-hari (Zulfahmi, 2017). Untuk dapat terjalannya sebuah proses tahapan komunikasi yang baik hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian (Adhani & Priadi, 2017).

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang komunikasi diatas, bahwa komunikasi dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik , yaitu :

a. Komunikasi adalah suatu proses komunikasi dianggap sebagai suatu proses.

Dalam artian bahwa komunikasi itu merupakan serangkaian tindakan atau

peristiwa yang terjadi berurutan (ada tahapan atau sekuasi) serta berkaitan dengan satu sama lainnya dalam waktu tertentu.

- b. Komunikasi merupakan upaya yang disengajakan serta mempunyai tujuan. Komunikasi ini juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
- c. Komunikasi yang menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari pelaku yang terlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama.
- d. Komunikasi bersifat simbiolis, komunikasi ini pada dasarnya ialah suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang.
- e. Komunikasi bersifat transaksional, komunikasi ini pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan ini tentunya perlu dilakukan secara keseimbangan atau porsional.
- f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu ialah bahwa peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.

Komunikasi kelompok merupakan sekumpulan individu yang berkomunikasi dan menjalin relasi dalam skala tertentu yang memiliki komunikasi intens dengan norma dan tujuan yang tertentu. Bungin (2008) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai komunikasi di mana anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya dan mengatur umpan balik, baik itu secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya. Kelompok punya tujuan yang

diperjuangkan bersama sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok diikuti dengan kepentingan pribadi masing-masing anggotanya. Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi itu mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan suatu masalah, pembuatan keputusan, dan fungsi terapi (Wahyono, 2018).

Proses komunikasi kelompok tidak bisa terlepas dari hubungan dengan orang lain. Sekumpulan orang yang melakukan suatu proses komunikasi tentunya memiliki tujuan dan fungsi tersendiri. Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau lebih secara tatap muka di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan pula komunikasi interpersonal. Definisi Komunikasi kelompok dengan komunikasi interpersonal sebenarnya memiliki kesamaan yaitu melibatkan dua orang atau lebih individu yang secara fisik berdekatan dan yang menyampaikan serta menjawab pesan-pesan baik secara verbal dan nonverbal. Akan tetapi, komunikasi interpersonal bisaanya dikaitkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur, sedangkan komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih berstruktur dimana para anggotanya lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta memiliki kesadaran tinggi tentang sasaran bersama. Sekumpulan orang yang berada dalam suatu kelompok tidak selamanya selalu banyak, adakalanya dalam kelompok hanya terdiri dari beberapa orang. Akan tetapi, mereka

juga sudah bisa dikatakan kelompok, karena dalam kelompok tersebut sudah terstruktur dan terbentuk pola (Nurhanifah, 2019).

Menurut Marhaeni Fajar (2009:68), bahwa kelompok dibagi pada tiga jenis, yaitu kelompok primer dan sekunder, kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan, kelompok deskriptif dan kelompok perspektif. Pertama, kelompok primer dan sekunder. Kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerjasama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati. Kedua, kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan. Keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu sendiri. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standar) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Ketiga, kelompok deskriptif dan kelompok perspektif. Kelompok deskriptif adalah kelompok yang bertujuan memecahkan masalah melalui diskusi dan setiap anggota berusaha belajar tentang dirinya, sehingga muncul kesadaran dalam mewujudkan identitas sosial baru. Sedangkan kelompok perspektif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok (Damanik, 2018).

2.2 Persepsi Masyarakat

Persepsi pada hakikatnya merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan maupun penciuman. Kunci untuk

dapat memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap sebuah situasi, dan bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Intinya persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya (Gressner & Gressner, 2018).

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut diantaranya seperti kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk dapat memfokuskan. Oleh sebab itu, seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda-beda, walaupun terhadap objek yang sama (Soraya, 2018).

Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang berkelanjutan antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu ditemui nilai-nilai saling pengaruh dan mempengaruhi antar kehidupan setiap individu. Masyarakat juga sekelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Suatu totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri (Mayangsari, 2017).

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Secara umum Sondang P. Siagian membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menjadi tiga, yaitu :

- Faktor dari diri orang yang bersangkutan sendiri, yaitu faktor yang timbul apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa

yang dilihatnya, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.

- Faktor dari sasaran persepsi, yaitu faktor yang timbul dari apa yang akan dipersepsi, sasaran itu bisa berupa orang, benda atau peristiwa yang sifat-sifat dari sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Seperti gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi.
- Faktor dari situasi, yaitu faktor yang muncul sehubungan karena situasi pada waktu mempersepsi. Pada bagian ini persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi, yang mana persepsi itu timbul dan perlu mendapat perhatian karena situasi merupakan faktor yang ikut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari diri sendirilah yang paling berpengaruh karena faktor tersebut bersifat subyektif artinya individu lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan jiwa masing-masing. Sedangkan faktor sasaran dan faktor situasi bersifat lebih obyektif artinya masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang sama terhadap suatu obyek yang akan dipersepsi (Putri, 2019).

Terdapat beberapa prinsip dasar tentang persepsi yaitu :

- 1) Persepsi tersebut relatif bukannya *absolute*. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan dari sebelumnya.

- 2) Persepsi itu selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan.
- 5) Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi.

Kesimpulan dari prinsip dasar persepsi adalah seseorang dengan orang lain tidak dapat disamakan dikarenakan suatu persepsi itu timbul berdasarkan kenyataan dari apa yang pernah dipelajari, diperhatikan, didengar dengan tatanan rangsangan yang dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan setiap seseorang atau individu. Meskipun dalam situasi yang sama, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Dengan demikian, persepsi seseorang selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan seseorang sendiri. Stimulus tergantung pada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi timbulnya persepsi.

Dengan demikian, pada hakikatnya persepsi masyarakat adalah suatu proses yang diawali dengan penerimaan informasi dengan alat indera terhadap stimulus. Stimulus-stimulus itu selanjutnya diterima oleh sekumpulan orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pergaulan, sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti dalam individu terhadap informasi yang diterima dilingkungannya (Rahayu, 2015).

2.3 Resistensi

Secara umum, pengertian resistensi adalah suatu perlawanan atau penentangan. Biasanya terjadi antara dua pihak atau lebih dikarenakan relasi-relasi yang bersifat kontradiktif, subordinatif dan koordinatif. Berbagai bentuk relasi tersebut mengandung potensi konflik didalamnya, sehingga resistensi akan terjadi dari salah satu pihak. Resistensi dapat dilakukan secara formal ataupun tidak formal, tergantung pada bentuk dan jenis resistensi dan pihak-pihak yang terlibat. Pengertian formal dan tidak formal adalah mekanisme resistensi itu sendiri apakah menjadikan resistensi sebagai sesuatu yang resmi secara institusional atau tidak resmi. Dari segi pihak yang terlibat dalam resistensi dapat melibatkan perseorangan ataupun kelompok yang saling berhadapan, pihak buruh dengan majikan, bawahan dengan atasan, rakyat dengan negara, negara yang satu dengan negara yang lain dan sebagainya. Secara umum dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan resistensi adalah perlawanan pihak yang terdominasi berhadapan dengan pihak yang mendominasi (Salam & Zuliana, 2022).

Adanya resistensi atau penolakan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti :

1) Kebiasaan

Hal ini terjadi karena situasi yang membuat sekelompok orang tidak dapat diterima karena tingkah laku dan perbuatannya tidak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

2) Rasa Aman

Suatu kondisi yang mengancam di wilayah tersebut akibat dari hadirnya suatu kebiasaan baru yang bertolak belakang dengan adat istiadat yang berlaku di lingkungan tersebut sehingga mengancam rasa aman bagi masyarakat.

3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yang selama ini terjadi di wilayah tersebut membuat masyarakat yang berada di sekitar tidak dapat menerima karena tidak meratanya perekonomian di lingkungan tersebut.

4) Rasa Takut

Timbulnya rasa takut yang didasari dengan sebuah perilaku yang tidak dapat diterima di lingkungan tersebut.

5) Persepsi Selektif

Pola pikir masyarakat yang merasa dirugikan sehingga dapat menimbulkan berbagai penolakan karena beda dalam memaknai suatu pesan yang disampaikan.

Sementara itu, menurut Michael Hardt dan A Negri (2004) resistensi adalah sebuah fenomena yang merujuk pada situasi sosial dimana pihak-pihak yang dirugikan dalam struktur sosial masyarakat kemudian melakukan perlawanan terhadap pihak-pihak yang merugikan mereka. Dalam sejarahnya, resistensi juga memiliki bentuk yang berbeda-beda dari masa ke masa. Hal ini dapat terjadi

disebabkan oleh perubahan dalam ruang lingkup masyarakat atau organisasi. Selain itu, resistensi juga memiliki konsep yang sangat luas. Meski demikian, pada dasarnya resistensi ingin menjelaskan bahwa terdapat perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat atau suatu golongan yang tertindas karena merasa diperlakukan secara tidak adil (Ilham Fikriansyah, 2022).

2.4 Pengungsi

Pengungsi adalah orang-orang yang melintasi perbatasan internasional untuk menghindari konflik dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang menyebabkan mereka terpaksa melarikan diri dari negara asalnya untuk mencari keselamatan di luar negeri dikarenakan terjadinya penganiayaan, perampasan rumah dan mata pencahariannya. Besarnya rasa ketakutan yang dialami oleh para pencari suaka/pengungsi akibat dari konflik bersenjata yang berkecamuk di negara asalnya, membuat mereka merasa tidak aman dan memutuskan untuk melarikan diri dari negara tempat tinggalnya untuk mencari perlindungan atau suaka di negara lain. Menurut KBBI, pengungsi berasal dari akar kata “ungsi” yang kata kerjanya “mengungsi” artinya pergi menghindarkan atau menyingkirkan diri dari marabahaya, atau menyelamatkan diri ketempat yang dirasa lebih aman (Flowrence, 2023).

Dari definisi pengungsi dapat diketahui ada lima kriteria yang harus dipenuhi untuk menentukan status pengungsi seseorang adalah : a) Ketakutan yang beralasan yakni kecemasan yang sungguh-sungguh. b) Penganiayaan yakni adanya persekusi. c) Alasan ras, agama, kebangsaan, keanggotaannya di dalam kelompok sosial tertentu atau pendapat politik yang dimilikinya. d) Di luar negara kebangsaannya

atau berada di luar kewarganegaraannya. e). Tidak dapat atau tidak ingin dikarenakan ketakutannya itu memperoleh perlindungan dari negaranya atau kembali ke negaranya.

Ketakutan yang beralasan atau kecemasan yang sungguh-sungguh dimaksudkan bahwa orang tersebut memiliki alasan kuat untuk merasa takut kembali ke tanah airnya karena adanya penganiayaan. Penganiayaan sendiri tidak dijelaskan dalam Konvensi 1951, namun dapat dijelaskan secara implisit bahwa penganiayaan dimengerti sebagai serangkaian pelanggaran yang serius terhadap hak asasi seseorang atau bentuk gangguan serius yang sering, tapi tidak selalu, diberikan secara sistematis atau berulang-ulang.

Kematian, penyiksaan, penyerangan fisik, pemenjaraan tanpa alasan mendasar, larangan-larangan tak berdasar terhadap kegiatan-kegiatan politik atau agama merupakan contoh dari penganiayaan. Diskriminasi belum dapat digolongkan penganiayaan apabila berdiri sendiri, namun diskriminasi yang serius dapat digolongkan sebagai penganiayaan jika dilakukan bertubi-tubi (kumulatif). Penganiayaan tersebut juga termasuk di dalamnya adalah persekusi. Adapun tidak ada definisi yang pasti mengenai persekusi, namun secara implisit dapat dimaksudkan sebagai suatu ancaman yang dilakukan oleh negara, penganiayaan oleh aparat polisi atau tentara yang melakukan tekanan terhadap penduduk sipil, dapat berupa tekanan ras, agama, kebangsaan, keanggotaan pada kelompok sosial tertentu atau opini politik. Dikarenakan adanya ketakutan akan persekusi tersebut maka ia tidak mau atau tidak dapat memanfaatkan perlindungan dari negaranya sehingga ia berkeinginan untuk berada di luar negaranya.

Tekanan ras, agama, kebangsaan, kelompok sosial tertentu, dan opini atau pendapat politik dapat dijelaskan dengan contoh ketiadaan kebebasan beragama atau memeluk keyakinan, kebebasan berpindah agama atau keyakinan dan menunjukkannya kepada masyarakat atau secara pribadi, baik melalui pengajaran, pemujaan, atau mentaati, juga hak untuk tidak memeluk keyakinan agama apapun. Sedangkan alasan kebangsaan adalah tidak terbatas pada kewarganegaraan saja, tetapi juga kebebasan terhadap keanggotaan dalam kelompok etnik, agama, budaya atau bahasa tertentu.

Seorang yang telah memiliki lima kriteria tersebut di atas merupakan pencari suaka dan akan dikatakan sebagai seorang pengungsi apabila ia telah diakui statusnya sebagai pengungsi. Dengan memiliki status sebagai pengungsi, maka seorang pencari suaka akan memperoleh kewajiban-kewajiban yang ditetapkan serta hak-hak dan perlindungan atas hak-haknya yang diakui oleh hukum internasional maupun nasional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para pencari suaka adalah bermaksud mencari perlindungan internasional dan tidak untuk mencari penghidupan perekonomian yang lebih baik. Para pencari suaka yang belum menerima keputusan atas permintaannya untuk status pengungsi adalah disebabkan karena belum mengajukan permohonan ataupun sedang menunggu jawaban (Notoprayitno, 2013).

2.5 Etnis Rohingya

Etnis Rohingya termasuk kedalam etnis minoritas di Myanmar, hal ini disebabkan oleh etnis Rohingya yang menganut agama Islam, berbeda dengan mayoritas warga Myanmar lainnya yang beragama Buddha. Populasi penduduk

etnis Rohingya awalnya berjumlah 1 sampai 1,3 Juta orang sebelum terjadinya krisis pada tahun 2016-2017. Sejarawan Myanmar berpendapat bahwa orang-orang etnis Rohingya merupakan etnis dari keturunan muslim Bengali, etnis Rohingya bukan merupakan masyarakat asli dari Myanmar. Adanya keyakinan dikalangan masyarakat Myanmar bahwa bangsa Rohingya bermigrasi dari wilayah Bengal pada periode antara 1824-1948 dan terus berpindah ke Myanmar. Dipertegasnya status kewarganegaraan etnis Rohingya oleh pemerintah melalui undang-undang tersebut bahwa etnis Rohingya tidak termasuk etnis yang diakui oleh pemerintah Myanmar sebagai etnis asli dan tidak memiliki dokumen-dokumen yang dapat dijadikan bukti sebagai warga negara asli Myanmar (Nadia Tia Pramita & Zahidi, 2023).

Pemerintah Myanmar menganggap etnis Rohingya sebagai imigran gelap dari Bangladesh sebab kesamaan ciri-ciri fisik antara etnis Bengali dan etnis Rohingya. Oleh sebab itu pemerintah Myanmar menyatakan bahwa etnis Rohingya adalah pendatang baru dan konstitusi negara tidak mengklasifikasikan mereka dalam kelompok masyarakat adat yang berhak menerima kewarganegaraan Myanmar. Sikap Pemerintah yang tidak mengakui etnis Rohingya mengakibatkan etnis tersebut mengalami keterbatasan dalam memperoleh hak-hak penuh sebagai warga negara, seperti mendapatkan hak atas tempat tinggal, akses pendidikan dan pelayanan kesehatan (V. of A. Indonesia, 2024).

2.6 Lhokseumawe

Asal kata Lhokseumawe adalah "Lhok" dan "Seumawe". Adapun kata Lhok memiliki arti yaitu dalam, teluk atau palung laut. Sedangkan untuk kata Seumawe

memiliki arti yaitu air yang berputar-putar ataupun pusat dari mata air laut sepanjang lepas pantai di Banda Sakti dan sekitarnya.

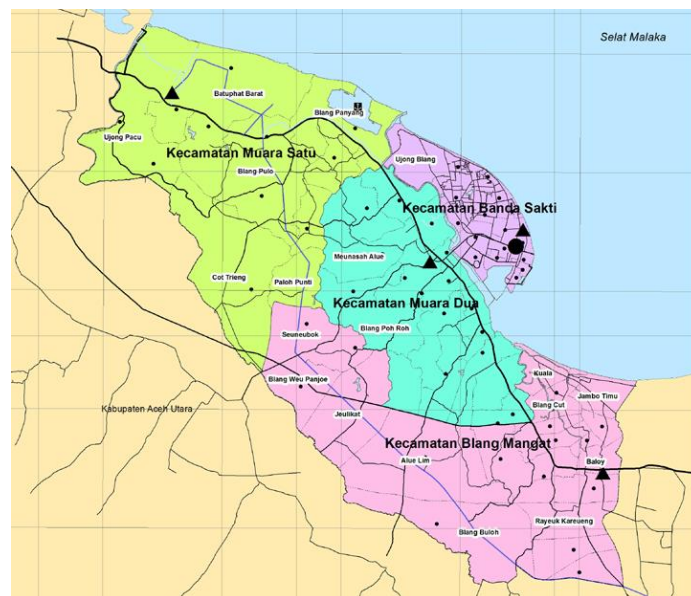
Kota Lhokseumawe merupakan wilayah hasil pemekaran daripada Kabupaten Aceh Utara yang terletak pada pesisir timur di pulau Sumatera. Sekitar tahun 1988 silam, adapun sebuah gagasan untuk peningkatan status Lhokseumawe menjadikan Kotamadya mulai diupayakan sehingga pada akhirnya lahirlah regulasi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2001 tanggal 21 Juni 2001 tentang pembentukan Kota Lhokseumawe yang mana telah ditanda tangani oleh Presiden Republik Indonesia Abdurrahman Wahid yang mana dahulu wilayahnya mencakup tiga Kecamatan, yaitu: Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara dua dan Kecamatan Blang Mangat.

Pada tahun 2006 lalu, Kecamatan Muara Dua sedang mengalami pemekaran, yang mana wilayah tersebut terbagi menjadi Kecamatan Muara Satu dan Muara Dua, sehingga jumlah kecamatan di Kota Lhokseumawe bertambah menjadi 4 (Empat) Kecamatan, 9 kemukiman, 68 gampong dan 259 dusun (Pemko Lhokseumawe, 2024).

Berdasarkan dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe pada tahun 2023, Jumlah penduduk Kota Lhokseumawe tahun 2022 dari hasil proyeksi yaitu sebanyak 191.396 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,77% dibandingkan data penduduk tahun 2021. Secara gender, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 95.042 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 96.354 jiwa. Kecamatan Banda Sakti mempunyai jumlah penduduk yang paling besar, yaitu 78.256 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Muara Dua 52.079 jiwa, Kecamatan Muara Satu 34.069 jiwa, dan Kecamatan Blang Mangat 26.992 jiwa.

Kepadatan penduduk Kota Lhokseumawe tahun 2022 adalah 1.057 jiwa per kilometer persegi. Artinya setiap satu kilometer persegi akan dihuni oleh 1.057 jiwa. Pada tahun 2022, jumlah angkatan kerja Kota Lhokseumawe sebanyak 98.953 orang, dari hasil SAKERNAS. Dari jumlah tersebut, sebanyak 89.894 orang diantaranya dengan status bekerja dan sisanya adalah pengangguran terbuka (Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe, 2024).

Gambar 2.1 Peta Kota Lhokseumawe



Sumber: Oleh Portal Pemko Lhokseumawe, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2003:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, lebih baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain, namun Arikunto (2010:3) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

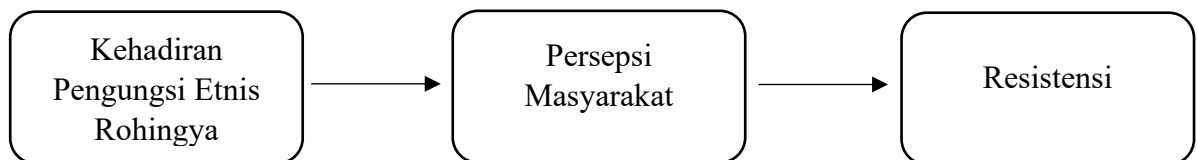
Pendekatan ini dapat memberi gambaran realita yang kompleks dalam melihat serta mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kota Lhokseumawe terhadap resistensi kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

1.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian sebagai dasar jawaban sementara

dari masalah yang di uji kebenarannya. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran tentang konsep-konsep yang telah dikelompokkan kedalam variabel agar lebih terarah. Jadi, secara jelasnya definisi konsep dimaksudkan untuk merubah konsep-konsep yang berupa konstitusi dengan kata-kata yang menggunakan perilaku atau gejala yang dapat ditemukan oleh orang lain kebenarannya.

- a. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Persepsi masyarakat adalah suatu proses yang diawali dengan penerimaan informasi dengan alat indera terhadap stimulus. Stimulus-stimulus itu selanjutnya diterima oleh sekumpulan orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pergaulan, sehingga menghasilkan sesuatu yang berharti dalam individu terhadap informasi yang diterima dilingkungannya.

- c. Resistensi adalah sebuah fenomena yang merujuk pada situasi sosial dimana pihak-pihak yang dirugikan dalam struktur sosial masyarakat kemudian melakukan perlawanan terhadap pihak-pihak yang merugikan mereka.
- d. Pengungsi adalah orang-orang yang melintasi perbatasan internasional untuk menghindari konflik dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang menyebabkan mereka terpaksa melarikan diri dari negara asalnya untuk mencari keselamatan di luar negeri dikarenakan terjadinya penganiayaan, perampasan rumah dan mata pencahariannya.
- e. Etnis adalah suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain, etnis juga merupakan kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas yang sering dikuatkan oleh kesatuan bahasa.
- f. Rohingya adalah nama kelompok etnis yang tinggal di negara bagian Arakan/Rakhine sejak abad ke-7. Pemukiman muslim di Arakan merupakan cikal bakal dari kelompok Rohingya yang sudah terlacak sejak zaman Kerajaan Mrauk U, khususnya pada zaman Raja Naramaikhla.

3.4 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran atau kriteria tertentu. Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Penelitian

| No | Konsep Penelitian | Indikator |
|----|---------------------|--|
| 1 | Persepsi Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor diri pembentuk persepsi ➤ Faktor sasaran persepsi ➤ Faktor situasi |
| 2 | Resistensi | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penentangan ➤ Kebiasaan ➤ Rasa aman ➤ Faktor ekonomi ➤ Persepsi selektif |

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Jadi, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4.748 orang warga masyarakat yang menempati Desa Gampong Hagu Selatan, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Dalam teknik pengambilan sampel ini

peneliti menggunakan teknik pendekatan *Simple Random Sampling* (SRS). (Sugiyono, 2014:82) menjelaskan bahwa “*Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi yang ada”. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Margin of Error*

Rumus Slovin memiliki ketentuan sebagai berikut :

- Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Dikarenakan jumlah populasi yang besar, maka nilai e (*Margin of Error*) yang diambil adalah 0,1. Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{4748}{1 + 4748(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4748}{1 + 4748(0,01)}$$

$$n = \frac{4748}{1 + 47,48}$$

$$n = \frac{4748}{48,48}$$

$$n = 97,9372937$$

Maka, masyarakat yang menjadi sampel pada penelitian ini mewakili populasi berjumlah 98 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2014:137).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

➤ Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mengamati secara dekat dengan masalah yang dihadapi.

➤ Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat (Sugiyono, 2009:142).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden , atau sumber yang lainnya terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Penelitian ini menggunakan analisis tabel tunggal, yaitu suatu analisa

penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan penelitian kedalam jumlah frekuensi dan persentase.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Gampong Hagu Selatan, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini terhitung sejak Desember 2023 sampai dengan April 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penyajian Data

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan, maka diperoleh berbagai data tentang responden dalam kaitannya dengan persepsi masyarakat Kota Lhokseumawe terhadap resistensi kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Desa Gampong Hagu Selatan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Semua responden diberi angket yang berisi 10 pernyataan. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk analisa dengan bentuk tabel tunggal dengan jumlah responden sebanyak 98 orang.

Dari pernyataan yang diajukan kepada responden dan hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut :

4.1.2 Identitas Responden

Tabel 4.1
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------|----------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Laki-laki | 51 | 52,04 |
| 2 | Perempuan | 47 | 47,96 |
| 3 | Jumlah | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti 2024.

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari 98 orang yang menjadi responden, terdapat 51 orang atau 52,04% berjenis kelamin laki-laki dan 47 orang atau 47,96% berjenis kelamin perempuan.

Dari hasil tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 51 orang atau 52,04%. Hal ini menunjukkan responden didominasi oleh masyarakat laki-laki.

Tabel 4.2
Responden mengetahui kedatangan/keberadaan pengungsi Etnis Rohingya di Aceh

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 54 | 55,10 |
| 2 | Setuju | 33 | 33,67 |
| 3 | Kurang Setuju | 5 | 5,10 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 6 | 6,12 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 dari jumlah 98 responden, dapat diketahui 55,10% dengan frekuensi 54 responden sangat setuju mengetahui kedatangan/keberadaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Selanjutnya 33,67% dengan frekuensi 33 responden setuju bahwa mengetahui kedatangan/keberadaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Kemudian sebanyak 5,10% dengan frekuensi 5 responden kurang setuju bahwa mengetahui kedatangan/keberadaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Terakhir sebanyak 6,12% dengan frekuensi 6 responden sangat tidak setuju bahwa mengetahui kedatangan/keberadaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden sangat setuju dengan mengetahui kedatangan/keberadaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

Tabel 4.3
Responden juga selalu mengikuti berita perkembangan yang membahas persoalan pengungsi Etnis Rohingya di Aceh

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 49 | 50,00 |
| 2 | Setuju | 39 | 39,80 |
| 3 | Kurang Setuju | 4 | 4,08 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 6 | 6,12 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 dari jumlah 98 responden, dapat diketahui 50,00% dengan frekuensi 49 responden sangat setuju bahwa selalu mengikuti berita perkembangan yang membahas persoalan pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Selanjutnya 39,80% dengan frekuensi 39 responden setuju bahwa selalu mengikuti berita perkembangan yang membahas persoalan pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Kemudian sebanyak 4,08% dengan frekuensi 4 responden kurang setuju bahwa selalu mengikuti berita perkembangan yang membahas persoalan pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Terakhir sebanyak 6,12% dengan frekuensi 6 responden sangat tidak setuju bahwa selalu mengikuti berita perkembangan yang membahas persoalan pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden sangat setuju dengan selalu mengikuti berita perkembangan yang membahas persoalan pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

Tabel 4.4
Responden menilai pemerintah tidak tegas dalam menangani kasus
pengungsi Etnis Rohingya di Aceh

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 51 | 52,04 |
| 2 | Setuju | 40 | 40,82 |
| 3 | Kurang Setuju | 6 | 6,12 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,02 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.4 dari jumlah 98 responden, dapat diketahui 52,04% dengan frekuensi 51 responden sangat setuju bahwa menilai pemerintah tidak tegas dalam menangani kasus pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Selanjutnya 40,82% dengan frekuensi 40 responden setuju menilai pemerintah tidak tegas dalam menangani kasus pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Kemudian sebanyak 6,12% dengan frekuensi 6 responden kurang setuju menilai pemerintah tidak tegas dalam menangani kasus pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Terakhir sebanyak 1,02% dengan frekuensi 1 responden sangat tidak setuju menilai pemerintah tidak tegas dalam menangani kasus pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden sangat setuju dengan menilai pemerintah tidak tegas dalam menangani kasus pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

Tabel 4.5
Responden menilai penerimaan pengungsi Etnis Rohingya di Aceh
karena alasan kemanusiaan hanya bersifat sebagai tempat penampungan
sementara

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 44 | 44,90 |
| 2 | Setuju | 44 | 44,90 |
| 3 | Kurang Setuju | 7 | 7,14 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 3 | 3,06 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.5 dari jumlah 98 responden, dapat diketahui 44,90% dengan frekuensi 44 responden sangat setuju bahwa menilai penerimaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh karena alasan kemanusiaan hanya bersifat sebagai tempat penampungan sementara. Selanjutnya 44,90% dengan frekuensi 44 responden menilai setuju bahwa penerimaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh karena alasan kemanusiaan hanya bersifat sebagai tempat penampungan sementara. Kemudian sebanyak 7,14% dengan frekuensi 7 responden menilai kurang setuju bahwa penerimaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh karena alasan kemanusiaan hanya bersifat sebagai tempat penampungan sementara. Terakhir sebanyak 3,06% dengan frekuensi 3 responden menilai sangat tidak setuju bahwa penerimaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh karena alasan kemanusiaan hanya bersifat sebagai tempat penampungan sementara.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden sangat setuju dan setuju dengan penerimaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh karena alasan kemanusiaan hanya bersifat sebagai tempat penampungan sementara.

Tabel 4.6
Responden berharap pemerintah seharusnya memfokuskan perhatian kepada masyarakat Aceh yang lebih membutuhkan

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 57 | 58,16 |
| 2 | Setuju | 36 | 36,73 |
| 3 | Kurang Setuju | 4 | 4,08 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,02 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.6 dari jumlah 98 responden, dapat diketahui 58,16% dengan frekuensi 57 responden sangat setuju berharap pemerintah seharusnya memfokuskan perhatian kepada masyarakat Aceh yang lebih membutuhkan. Selanjutnya 36,73% dengan frekuensi 36 responden setuju berharap pemerintah seharusnya memfokuskan perhatian kepada masyarakat Aceh yang lebih membutuhkan. Kemudian sebanyak 4,08% dengan frekuensi 7 responden kurang setuju berharap pemerintah seharusnya memfokuskan perhatian kepada masyarakat Aceh yang lebih membutuhkan. Terakhir sebanyak 1,02% dengan frekuensi 1 responden sangat tidak setuju berharap pemerintah seharusnya memfokuskan perhatian kepada masyarakat Aceh yang lebih membutuhkan.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden sangat setuju berharap pemerintah seharusnya memfokuskan perhatian kepada masyarakat Aceh yang lebih membutuhkan.

Tabel 4.7
Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan munculnya rasa
kecemburuan sosial diantara masyarakat Aceh dengan para pengungsi Etnis
Rohingya yang mendapat banyak bantuan

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 41 | 41,84 |
| 2 | Setuju | 44 | 44,90 |
| 3 | Kurang Setuju | 9 | 9,18 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 4 | 4,08 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7 dari jumlah 98 responden, dapat diketahui 41,84% dengan frekuensi 41 responden sangat setuju bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu alasan munculnya rasa kecemburuan sosial diantara masyarakat Aceh dengan para pengungsi etnis Rohingya yang mendapat banyak bantuan. Selanjutnya 44,90% dengan frekuensi 44 responden setuju bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu alasan munculnya rasa kecemburuan sosial diantara masyarakat Aceh dengan para pengungsi etnis Rohingya yang mendapat banyak bantuan. Kemudian sebanyak 9,18% dengan frekuensi 9 responden kurang setuju bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu alasan munculnya rasa kecemburuan sosial diantara masyarakat Aceh dengan para pengungsi etnis Rohingya yang mendapat banyak bantuan. Terakhir sebanyak 4,08% dengan frekuensi 4 responden sangat tidak setuju bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu alasan munculnya rasa kecemburuan sosial diantara masyarakat Aceh dengan para pengungsi etnis Rohingya yang mendapat banyak bantuan.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden setuju dengan faktor ekonomi menjadi salah satu alasan munculnya rasa kecemburuan sosial diantara masyarakat Aceh dengan para pengungsi etnis Rohingya yang mendapat banyak bantuan.

Tabel 4.8
Responden melihat terdapat beberapa perilaku negatif dari para pengungsi Etnis Rohingya yang kurang diterima oleh masyarakat Aceh

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 37 | 37,76 |
| 2 | Setuju | 49 | 50,00 |
| 3 | Kurang Setuju | 10 | 10,20 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 2,04 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.8 dari jumlah 98 responden, dapat diketahui 37,76% dengan frekuensi 37 responden sangat setuju bahwa terdapat beberapa perilaku negatif dari para pengungsi etnis Rohingya yang kurang diterima oleh masyarakat Aceh. Selanjutnya 50,00% dengan frekuensi 49 responden setuju bahwa terdapat beberapa perilaku negatif dari para pengungsi etnis Rohingya yang kurang diterima oleh masyarakat Aceh. Kemudian sebanyak 10,20% dengan frekuensi 10 responden kurang setuju bahwa terdapat beberapa perilaku negatif dari para pengungsi etnis Rohingya yang kurang diterima oleh masyarakat Aceh. Terakhir sebanyak 2,04% dengan frekuensi 2 responden sangat tidak setuju bahwa terdapat beberapa perilaku negatif dari para pengungsi etnis Rohingya yang kurang diterima oleh masyarakat Aceh.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden setuju dengan terdapat beberapa perilaku negatif dari para pengungsi etnis Rohingya yang kurang diterima oleh masyarakat Aceh.

Tabel 4.9
Responden menilai tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam menanggapi persoalan ini akan memunculkan konflik dan pertikaian antara masyarakat Aceh dengan pengungsi Etnis Rohingya

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 53 | 54,08 |
| 2 | Setuju | 38 | 38,78 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 3,06 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 4 | 4,08 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.9 dari jumlah 98 responden, dapat diketahui 54,08% dengan frekuensi 53 responden sangat setuju menilai tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam menanggapi persoalan ini akan memunculkan konflik dan pertikaian antara masyarakat Aceh dengan pengungsi etnis Rohingya. Selanjutnya 38,78% dengan frekuensi 38 responden setuju menilai tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam menanggapi persoalan ini akan memunculkan konflik dan pertikaian antara masyarakat Aceh dengan pengungsi etnis Rohingya. Kemudian sebanyak 3,06% dengan frekuensi 3 responden kurang setuju menilai tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam menanggapi persoalan ini akan memunculkan konflik dan pertikaian antara masyarakat Aceh dengan pengungsi etnis Rohingya. Terakhir sebanyak 4,08% dengan frekuensi 4 responden sangat tidak setuju menilai tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam menanggapi persoalan ini akan

memunculkan konflik dan pertikaian antara masyarakat Aceh dengan pengungsi etnis Rohingya.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden sangat setuju menilai tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam menanggapi persoalan ini akan memunculkan konflik dan pertikaian antara masyarakat Aceh dengan pengungsi etnis Rohingya.

Tabel 4.10
Responden menilai aksi kabur-kaburan yang dilakukan oleh pengungsi Etnis Rohingya dari tempat penampungan menjadi salah satu alasan penolakan dari masyarakat Aceh

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 50 | 51,02 |
| 2 | Setuju | 36 | 36,73 |
| 3 | Kurang Setuju | 8 | 8,16 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 4 | 4,08 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.10 dari jumlah 98 responden, dapat diketahui 51,02% dengan frekuensi 50 responden sangat setuju menilai aksi kabur-kaburan yang dilakukan oleh pengungsi etnis Rohingya dari tempat penampungan menjadi salah satu alasan penolakan dari masyarakat Aceh. Selanjutnya 36,73% dengan frekuensi 36 responden setuju menilai aksi kabur-kaburan yang dilakukan oleh pengungsi etnis Rohingya dari tempat penampungan menjadi salah satu alasan penolakan dari masyarakat Aceh. Kemudian sebanyak 8,16% dengan frekuensi 8 responden kurang setuju menilai aksi kabur-kaburan yang dilakukan oleh pengungsi etnis Rohingya dari tempat penampungan menjadi salah satu alasan penolakan dari masyarakat

Aceh. Terakhir sebanyak 4,08% dengan frekuensi 4 responden sangat tidak setuju menilai aksi kabur-kaburan yang dilakukan oleh pengungsi etnis Rohingya dari tempat penampungan menjadi salah satu alasan penolakan dari masyarakat Aceh.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden sangat setuju dengan menilai aksi kabur-kaburan yang dilakukan oleh pengungsi etnis Rohingya dari tempat penampungan menjadi salah satu alasan penolakan dari masyarakat Aceh.

Tabel 4.11
Responden menilai para pengungsi Etnis Rohingya menyalah artikan kebaikan yang selama ini diberikan oleh masyarakat Aceh kepada para pengungsi

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 42 | 42,86 |
| 2 | Setuju | 50 | 51,02 |
| 3 | Kurang Setuju | 4 | 4,08 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 2,04 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.11 dari jumlah 98 responden, dapat diketahui 42,86% dengan frekuensi 42 responden sangat setuju menilai para pengungsi etnis Rohingya menyalah artikan kebaikan yang selama ini diberikan oleh masyarakat Aceh kepada para pengungsi. Selanjutnya 51,02% dengan frekuensi 50 responden setuju menilai para pengungsi etnis Rohingya menyalah artikan kebaikan yang selama ini diberikan oleh masyarakat Aceh kepada para pengungsi. Kemudian sebanyak 4,08% dengan frekuensi 4 responden kurang setuju menilai para pengungsi etnis Rohingya menyalah artikan kebaikan yang selama ini diberikan

oleh masyarakat Aceh kepada para pengungsi. Terakhir sebanyak 2,04% dengan frekuensi 2 responden sangat tidak setuju menilai para pengungsi etnis Rohingya menyalah artikan kebaikan yang selama ini diberikan oleh masyarakat Aceh kepada para pengungsi.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden setuju dengan menilai para pengungsi etnis Rohingya menyalah artikan kebaikan yang selama ini diberikan oleh masyarakat Aceh kepada para pengungsi.

4.2 Pembahasan

Bagian ini membahas tentang analisis persepsi masyarakat kota Lhokseumawe terhadap resistensi kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Terdapat beberapa indikator didalam kuesioner ini, diantaranya meliputi penentangan, rasa aman, faktor ekonomi, faktor situasi dan persepsi selektif. Dalam hal ini yang akan disimpulkan adalah persepsi masyarakat kota Lhokseumawe terhadap resistensi kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

Analisis persepsi masyarakat kota Lhokseumawe terhadap resistensi kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh ditujukan kepada masyarakat Desa Gampong Hagu Selatan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Dalam persepsi tersebut meliputi penentangan, rasa aman, faktor ekonomi, faktor situasi dan persepsi selektif mengenai kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.1 bahwa dari jumlah keseluruhan 98 orang responden, pengisian kuesioner didominasi oleh kaum laki-laki. Seperti yang terlihat pada tabel 4.2 mayoritas responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan mengetahui kedatangan/keberadaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh.

Hal ini dikarenakan kedatangan para pengungsi etnis Rohingya berlokasi di pesisir pantai dekat dengan pemukiman warga setempat. Sama seperti yang terlihat pada tabel 4.3 responden banyak menjawab sangat setuju dengan selalu mengikuti berita perkembangan yang membahas persoalan pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Hal ini dikarenakan adanya perbincangan masyarakat dari mulut ke mulut serta banyaknya media yang selalu menginformasikan berita seputar pengungsi etnis Rohingya di Aceh secara aktual.

Selanjutnya dilihat pada tabel 4.4 dimana kebanyakan responden mengatakan sangat setuju terkait pernyataan menilai pemerintah tidak tegas dalam menangani kasus pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Hal ini didasari oleh persepsi masyarakat yang melihat tidak adanya ketegasan pemerintah dalam mengambil keputusan terkait penanganan pengungsi Rohingya. Pada tabel 4.5 mayoritas responden mengatakan sangat setuju terkait pernyataan bahwa penerimaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh karena alasan kemanusiaan hanya bersifat sebagai tempat penampungan sementara. Hal ini berbanding lurus dengan pernyataan KEMENKUMHAM bahwa Indonesia tidak berkewajiban untuk memberikan atau menyediakan pemukiman bagi para pengungsi.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan berharap seharusnya pemerintah dapat lebih memfokuskan perhatian kepada masyarakat Aceh yang lebih membutuhkan. Hal ini didasari oleh kondisi dilapangan banyaknya masyarakat Aceh yang masih membutuhkan uluran tangan dari pemerintah kita sendiri. Tak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 4.7 responden mengatakan setuju

dengan pernyataan faktor ekonomi menjadi salah satu alasan munculnya rasa kecemburuan sosial diantara masyarakat Aceh dengan para pengungsi etnis Rohingya yang mendapat banyak bantuan. Hal ini tidak bisa dipungkiri mengingat provinsi Aceh masih termasuk kedalam kategori provinsi termiskin di Indonesia.

Pada tabel 4.8 kebanyakan dari responden juga menjawab setuju terkait dengan pernyataan terdapatnya beberapa perilaku negatif dari para pengungsi etnis Rohingya yang kurang diterima oleh masyarakat Aceh. Hal ini didasari oleh masyarakat melihat pengungsi etnis Rohingya yang merasa kurang bersyukur dengan segala bantuan yang diberikan, serta terkesan tidak menjaga kerapihan dan kebersihan didaerah sekitar tempat penampungan. Selanjutnya dapat dilihat dari tabel 4.9 hampir keseluruhan responden menjawab sangat setuju terkait dengan pernyataan menilai tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam menanggapi persoalan ini akan memunculkan konflik dan pertikaian yang baru antara masyarakat Aceh dengan pengungsi etnis Rohingya. Hal ini didasari oleh masyarakat yang menilai pemerintah kesannya terlalu menyepelekan dan membiarkan persoalan ini.

Pada tabel 4.10 responden mengatakan sangat setuju terkait pernyataan menilai aksi kabur-kaburan yang dilakukan oleh pengungsi etnis Rohingya dari tempat penampungan menjadi salah satu alasan penolakan dari masyarakat Aceh. Hal ini didasari oleh rasa khawatir masyarakat dengan tingkat rasa aman dan kenyamanan. Selanjutnya tidak jauh berbeda, pada tabel 4.11 responden lebih banyak menjawab setuju terkait pernyataan responden menilai para pengungsi etnis Rohingya menyalah artikan kebaikan yang selama ini diberikan oleh masyarakat Aceh kepada

para pengungsi. Hal ini mengingat para pengungsi etnis Rohingya yang terus berdatangan ke sejumlah daerah di provinsi Aceh dan bukan kali pertama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti akan memberikan kesimpulan yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat Kota Lhokseumawe menolak kehadiran pengungsi etnis Rohingya di Aceh. Hal ini didasari oleh persepsi masyarakat yang menginginkan pemerintah seharusnya lebih memfokuskan perhatian kepada masyarakat Aceh yang lebih membutuhkan. Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan munculnya rasa kecemburuan sosial diantara masyarakat Aceh dengan para pengungsi etnis Rohingya yang mendapat banyak bantuan dari pemerintah. Terlebih lagi, menurut persepsi masyarakat dengan tidak adanya sikap yang tegas dari pemerintah terkait dengan pengungsi etnis Rohingya ini dapat memunculkan konflik dan pertikaian yang baru dikalangan masyarakat. Aksi kabur-kaburan yang dilakukan oleh pengungsi etnis Rohingya dari tempat penampungan juga menjadi pemicu kuat alasan penolakan dari masyarakat Aceh. Masyarakat juga menilai penerimaan pengungsi etnis Rohingya di Aceh hanya bersifat tempat penampungan sementara dikarenakan alasan kemanusiaan semata. Hanya saja menurut persepsi masyarakat, para pengungsi etnis Rohingya menyalah artikan kebaikan yang selama ini diberikan oleh masyarakat Aceh kepada para pengungsi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Harapannya pemerintah dapat mengambil langkah tegas dalam menangani persoalan terkait pengungsi etnis Rohingya di Aceh.
2. Harapannya agar pemerintah dapat membuka mata lebih lebar untuk memfokuskan bantuan kepada masyarakat Aceh yang lebih membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kota medan. *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194–205. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1204>
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe. (2024). *Kota Lhokseumawe Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe. <https://lhokseumawekota.bps.go.id/publication/2023/02/28/71b5887741f10866104c1a48/kota-lhokseumawe-dalam-angka-2023.html>
- Damanik, S. A. (2018). Komunikasi kelompok dalam meningkatkan kualitas kerja team redaksi bidang berita lembaga penyiaran publik TVRI Sumatera Utara di Medan. *Jurnal Prointegrità*, 2(348), 1–33. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalprointegrita/article/view/94/111>
- detikSumut. (2024). Ulah Pengungsi Rohingya yang Bikin Warga Aceh Berang Berujung Penolakan. *DetikSumut*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7044505/ulah-pengungsi-rohingya-yang-bikin-warga-aceh-berang-berujung-penolakan>
- Flowrence, S. (2023). *Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dan Asas Non-Refoulement Terhadap Pengungsi Suriah Oleh Yunani Ditinjau Dari Konvensi Jenewa 1951 Dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1948*. 25.
- Gressner, A. M., & Gressner, O. A. (2018). Presepsin. *Lexikon Der Medizinischen Laboratoriumsdiagnostik*, 2, 1–1. https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9_2755-1
- Ilham Fikriansyah. (2022). Resistensi Adalah: Pengertian, Bentuk, dan Pemicunya. *DetikBali*. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6448545/resistensi-adalah-pengertian-bentuk-dan-pemicunya>
- Indonesia, C. (2024). Update Jumlah Total Pengungsi Rohingya dan Sebaran Penampungan di Aceh. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231213141254-20-1036757/update-jumlah-total-pengungsi-rohingya-dan-sebaran-penampungan-di-aceh>
- Indonesia, V. of A. (2024). Siapa Sebenarnya Etnis Rohingya? *Voice of America Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/siapa-sebenarnya-etnis-rohingya-/4045516.html>
- Kemenkumham. (2024). *Komitmen Kemanusiaan Negara Terhadap Pengungsi Internasional*. Kemenkumham.
- Lubis, F. H. (2018). Opini Mahasiswa Kota Medan Terhadap Iklan Politik Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018. *Jurnal Interaksi*, 2(2), 145–156. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2093-3491-1-PB.pdf>
- Mayangsari, A. S. (2017). Kajian Kesejahteraan Masyarakat. *Fkip Ump*, 4–8.
- Nadia Tia Pramita, & Zahidi, M. S. (2023). Analisis Peranan Indonesia dalam Pemberian Bantuan Kemanusiaan Terhadap Etnis Rohingya di Era Jokowi. *Review of International Relations*, 5(1), 84–106.

- <https://doi.org/10.24252/rir.v5i1.34500>
- Notoprayitno, M. I. (2013). Suaka dan Hukum Pengungsi Internasional. *Jurnal Cita Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/jch.v1i1.2983>
- Nurhanifah. (2019). *Jurnal Komunikasi Kelompok*. 149–157.
- Onong Uchjana Effendy. (2004). *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pemko Lhokseumawe. (2024). *Profil Kota Lhokseumawe*. Pemko Lhokseumawe. <https://www.lhokseumawekota.go.id/sejarah+kota+lhokseumawe>
- Putri, A. A. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Berita Hoax Ratna Sarumpaet Pada Elektabilitas Prabowo Subianto Calon Presiden 2019. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Rahayu, D. P. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Etika Komunikasi. *EJournal Lmu Komunikasi*, 3(3), 185–198. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/08/eJournal-Dede_fix_\(08-26-15-03-57-54\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/08/eJournal-Dede_fix_(08-26-15-03-57-54).pdf)
- Salam, A., & Zuliana, R. (2022). Politik Resistensi Dalam Masyarakat Jawa Poskolonial. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 23(2), 91. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v23i2.31915>
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- UNHCR. (2024). *14 Fakta Mengenai Pengungsi Rohingya*. UNHCR Agency.
- Wahyono, E. (2018). Komunikasi Kelompok : Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat di Perkotaan. *Nyimak (Journal of Communication)*, 2(2), 113–130. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v2i2.961>
- Zikri Fachrul Nurhadi, A. W. K. (n.d.). KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi, Volume. 3*(2461–0836), 90–95. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253>
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

Kuesioner Penelitian Skripsi
ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA
LHOKSEUMAWE TERHADAP RESISTENSI KEHADIRAN
PENGUNGGI ETNIS ROHINGYA DI ACEH

Assalamualaikumn Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Vici Aidil Faizin mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kegiatan ini saya lakukan dalam rangka untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang berhubungan dengan topik penelitian tugas ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu/Saudara/i sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, penelitian ini tidak mungkin dapat terselesaikan dan terlaksana dengan baik.

Petunjuk Pengisian :

1. Seluruh pertanyaan atau pernyataan berikut berkaitan dengan Analisis Persepsi Masyarakat Kota Lhokseumawe Terhadap Resistensi Kehadiran Pengungsi Etnis Rohingya di Aceh
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan atau pernyataan dibawah ini
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i
4. Jawablah pertanyaan dan pernyataan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan
5. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i bersifat rahasia.

Keterangan :

- **SS** : Sangat Setuju
- **S** : Setuju
- **KS** : Kurang Setuju
- **STS** : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

- Laki-laki
- Perempuan

| No | Daftar Pernyataan | SS | S | KS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Saya mengetahui kedatangan/keberadaan pengungsi Etnis Rohingya di Aceh | | | | |
| 2 | Saya juga selalu mengikuti berita perkembangan yang membahas persoalan pengungsi Etnis Rohingya di Aceh | | | | |
| 3 | Pemerintah dinilai tidak tegas dalam menangani kasus pengungsi Etnis Rohingya di Aceh | | | | |
| 4 | Penerimaan pengungsi Etnis Rohingya di Aceh karena alasan kemanusiaan hanya bersifat sebagai tempat penampungan sementara | | | | |
| 5 | Pemerintah seharusnya memfokuskan perhatian kepada masyarakat Aceh yang lebih membutuhkan | | | | |
| 6 | Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan munculnya rasa kecemburuan sosial diantara masyarakat Aceh dengan para pengungsi Etnis Rohingya yang mendapat banyak bantuan | | | | |
| 7 | Terdapat beberapa perilaku negatif dari para pengungsi Etnis Rohingya yang kurang diterima oleh masyarakat Aceh | | | | |
| 8 | Tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam menanggapi persoalan ini akan memunculkan konflik dan pertikaian antara masyarakat Aceh dengan pengungsi Etnis Rohingya | | | | |
| 9 | Aksi kabur-kaburan yang dilakukan oleh pengungsi Etnis Rohingya dari tempat penampungan menjadi salah satu alasan penolakan dari masyarakat Aceh | | | | |
| 10 | Masyarakat menilai para pengungsi Etnis Rohingya menyalah artikan kebaikan yang selama ini diberikan oleh masyarakat Aceh kepada para pengungsi | | | | |



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bina karakter, ciptakan masa depan
www.umsumedan.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IAK.KP/PT/IX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsumeda.ac.id | fisp@umsumeda.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 20 Des 2023.

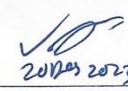
Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ...
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Vici Aidil Fai gin
N P M : 2003 11 0009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 127 SKS, IP Kumulatif : 3,75

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan | Persetujuan |
|----|---|--|
| 1 | Analisis Persepsi Masyarakat Kota Ukokseumawe Terhadap Resistensi kehadiran Pengungsi Etnis Rohingya di Aceh. |  20 Des 2023 |
| 2 | Persepsi Masyarakat Terhadap Pola Komunikasi Persuasif Partai Lokal di Kab. Aceh utara | |
| 3 | Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMAN 5 Kota Ukokseumawe | |


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

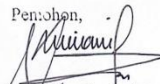
Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 21 Desember 2023

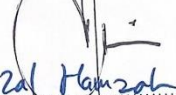
Ketua
Program Studi.....


NIDN:

Permohon,


(Vici Aidil Fai gin)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....


NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/IXU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2188/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **21 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **VICI AIDIL FAIZIN**
N P M : 2003110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA LHKSEUMAWÉ TERHADAP RESISTENSI KEHADIRAN PENGUNGSI ÉTNIS ROHINGYA DI ACEH**
Pembimbing : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
 2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 017.20.311 tahun 2023.
 3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa Kadaluarsa tanggal: 21 Desember 2024.**

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 08 Djumadil Akhir 1445 H
21 Desember 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BJAN-PT/Ak.KP/PT/II/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa menjawab surat-in agar diterbitkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 02 Februari2024.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nici Aidil Faizin
 N P M : 2008110009
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 2108./SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 21 Desember 2023.. dengan judul sebagai berikut :

"Analisis persepsi masyarakat foto Unotsumawe Terhadap Resistensi Kehadiran pengungsi Etnis Rohingya di Aceh"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing
 (Faza Nurhan Lubis)
 NIDN: 0121058202

Pemohon,
 (Nici Aidil Faizin)





UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 223/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

| No. | NAMA MAHASISWA | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENANGGAP | PEMIMBING | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|-----|-----------------------------|-----------------------|--|---------------------------------------|--|
| 26 | SURYA PRASTYA | 1903110168 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom. | REPRESENTASI MAKNA LGBT DALAM FILM MONARCH LEGACY OF MONSTERS KARYA CHRIS BLACK |
| 27 | SYLVIA SORAYA HARAHAP | 2003110074 | Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom. | FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | ANALISIS GAYA BAHASA VIDEO PEMBELAJARAN BAGI ANAK DI CHANNEL YOUTUBE KINDERFLIX |
| 28 | VICI ABDUL FAZIN | 2003110009 | Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom. | FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA LHOKEUMAWE TERHADAP RESISTENSI KEHADIRAN PENGUNSI ETNIS ROHINGYA DI ACEH |
| 29 | DWI PUSPITA IRWANI RANGKUTI | 2003110152 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom. | Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si. | OPINI MASYARAKAT TERHADAP CALON LEGISLATIF PETAHANAN DPRD KOTA TEBING TINGGI PADA PEMILU 2024 |
| 30 | ANDINI RIZKY PRATIWI | 2003110227 | NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom. | CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A. | MENOLAK PERILAKU BULLYING DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "BLAK BERMEDA" (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PERCE) |

Medan, 22 Rajab 1445 H
 03 Februari 2024 M

Direktur
 DR. ARIEN SALEH, S.Sos., M.S.P.
 STARS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Vica Adil FALZIN
 N P M : 2003 11 0009
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Kota Uluksu-mawe Terhadap Resistensi kehadiran Pengungsi Etnis Rohingya di Aceh

| No. | Tanggal | Kegiatan Advis/Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|-----|--------------|---|------------------|
| 1 | 21 Des 2023 | Penetapan judul skripsi | |
| 2 | 29 Jan 2024 | Revisi Latar Belakang dan kerangka konsep | |
| 3 | 1 Feb 2024 | Revisi tabel dan kategorisasi | |
| 4 | 2 Feb 2024 | Aec Seminar proposal | |
| 5 | 7 Mar 2024 | Revisi metode penelitian | |
| 6 | 1 April 2024 | Aec Draft Kuesioner | |
| 7 | 2 Mei 2024 | Revisi Daftar Isi | |
| 8 | 6 Mei 2024 | Revisi Abstrak | |
| 9 | 8 Mei 2024 | Revisi Simpulan | |
| 10 | 13 Mei 2024 | Aec Skripsi | |

Medan,20.....



(Dr. Affan Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(AKHYAR ANSHORI, S.Sos.,M.I.CoM)
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Prizki Rizkiy LUBIS)
 NIDN: 0121038202



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Slr-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 790/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

| No. | Nama Mahasiswa | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI | | | Judul Skripsi |
|-----|----------------------------|-----------------------|---|--|--|--|
| | | | PENGUJI I | PENGUJI II | PENGUJI III | |
| 16 | FARHAN SYUHADA | 2003110078 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom | FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom. | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom | ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PERCE PADA IKLAN TEL KONSEL "SEMANGAT INDONESIA" |
| 17 | FADHILAH ADRIANI | 2003110114 | Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom. | Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.SI | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom | ANALISIS ISI KEKERASAN VERBAL DALAM FILM "SLEEP CALL" DAN FILM "NANG" KARYA FALAR NUGROS |
| 18 | MHD. REZA NIUGRAHA HARAHAP | 2003110285 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom | FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom. | Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.SI | PENGARUH DEBAT PILPRES 2024 TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH MASYARAKAT DI KELURAHAN BUKIT SOFA |
| 19 | SALWA ADILLA DELFI | 2003110253 | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom | H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom | PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN JOHOR TENTANG PELAYANAN DAN FASILITAS BUS LISTRIK |
| 20 | VICI ADIL FAZIN | 2003110009 | Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom. | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom | FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom. | ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KOTA LHOKESEUMAWE TERHADAP RESISTENSI KEHADIRAN PENGUNGS ETNIS ROHINGYA DI ACEH |

Nekulis Sidang :

1.

Ditandatangani :

Rektor

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Ketua

Dr. ARIFIN SALIH, S.Sos, MSP



Panitia Ujian

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Sekretaris



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Vici Aidil Faizin
Tempat & Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 21 Mei 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Darussalam, Gg. Ampera No 1 Lhokseumawe
Anak ke : Satu dari Dua Bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Muhammad, M.Pd
Nama Ibu : (Alm) Dra. Nursa'adah
: Amelia, S.Pd
Alamat : Jl. Darussalam, Gg. Ampera No 1 Lhokseumawe

Pendidikan Formal

2004 – 2005 : TK Pertiwi Lhokseumawe
2005 – 2011 : MIN Lhokseumawe
2011 – 2014 : MTsN Lhokseumawe
2014 – 2017 : SMAN Modal Bangsa Arun
2020 – 2024 : S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara